
**PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SINTANG TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN
BANK KALBAR SYARIAH CABANG SINTANG**

Nandi Supriyanto¹, Sri Deti², Jaelani³

¹Prodi Magister Ekonomi Syariah, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

email: nandiputussibau96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui persepsi aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang terhadap produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Tujuan khusus, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang terhadap produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi Keputusan Aparatur Sipil Negara pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Sintang dalam menggunakan produk pembiayaan pada Bank Kalbar Syariah di Sintang. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah aparatur sipil negara produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya aparatur sipil negara memiliki persepsi terhadap produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah dilihat dari persepsi dan faktor-faktor melatarbelakangi karena yang diberikan Bank Kalbar Syariah dan juga produk pembiayaan yang ringan. Selain itu, pegawai mengetahui bahwa Bank Kalbar Syariah bebas dari riba dan dalam Bank Kalbar Syariah terdapat akad-akad yang dikenal dengan bagi hasil sehingga tidak merugikan dan memberatkan pihak yang melakukan akad bahkan dipandang sebagai bagian dari kemaslahatan karena orientasi nilai-nilai keagamaan secara kaffah. Faktor persepsi aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang dalam menggunakan produk pembiayaan baik Bank Kalbar Syariah tidak lepas dari budaya organisasi di mana pegawai tersebut bekerja.

Kata Kunci: Persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama, Pembiayaan

ABSTRACT

The purpose of this study in general is to determine the perceptions of the state civil servants of the Ministry of Religion of Sintang District on the financing products of Bank Kalbar Syariah. Specific objectives, namely: 1) To describe the perceptions of the State Civil

Apparatus of the Ministry of Religion of Sintang District on the financing products of Bank Kalbar Syariah. 2) To analyze Analyze the factors behind the Decision of the State Civil Apparatus at the office of the Ministry of Religion of Sintang Regency in using financing products at Bank Kalbar Syariah in Sintang. This type of research is classified as field research, with the research approach used is descriptive. The data source of this research is the state civil servants financing products of Bank Kalbar Syariah. Furthermore, the data collection methods used were interviews and documentation. Furthermore, data processing and analysis techniques are carried out through four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that basically the state civil servants have a perception of the financing products of Bank Kalbar Syariah seen from the perceptions and the underlying factors because of what Bank Kalbar Syariah provides and also light financing products. In addition, employees know that Bank Kalbar Syariah is free of usury and in Bank Kalbar Syariah there are contracts known as profit sharing so that they are not detrimental and burdensome to those who commit the contract and are even seen as part of the benefit due to the orientation of religious values in kaffah. The perception factor of the state civil servants of the Ministry of Religion of Sintang Regency in using the good financing products of Bank Kalbar Syariah cannot be separated from the organizational culture in which the employee works.

Keywords: *Perceptions of the State Civil Apparatus Ministry of Religion, Financing*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah selama 10 tahun terakhir luar biasa pesatnya. Namun total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset seluruh perbankan secara global. Apabila dilihat dari perkembangan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir di dunia yang semakin pesat ini, sudah dapat dipastikan bahwa akan terus mengalami perkembangan pesat kehadiran perbankan syariah tersebut. Perkembangan perbankan syariah selama 10 tahun terakhir luar biasa pesatnya. Namun total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset seluruh perbankan secara global. Apabila dilihat dari perkembangan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir di dunia yang semakin pesat ini, sudah dapat dipastikan bahwa akan terus mengalami perkembangan pesat kehadiran perbankan syariah tersebut. Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah. Sehingga hal ini yang dapat mempengaruhi calon nasabah dalam memilih produknya.

Setiap perbankan syariah mempunyai bermacam-macam produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada perbankan syariah terdapat beberapa produk yakni berupa penghimpun dana, penyalur dana maupun jasa perbankan. Salah satu produk penyalur dana yang dimiliki oleh perbankan syariah adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh perbankan syariah untuk mengalokasikan dana yang didapat oleh aparatur sipil negara.

Bank Syariah

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-free current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip Profit and Loss Sharing antara pihak bank dengan pihak depositor. Sedangkan pada sisi aset, yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti mudharabah, musyarakah, istisna, salam, dan lain-lain.

Apabila mengamati dunia perbankan saat ini, bukan hanya Bank Muamalah warga masyarakat untuk menjadi nasabahnya dengan sistem syariah. Hal ini didasari oleh keinginan warga masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank pemerintah dan swasta, tetapi tidak ingin terlibat dalam penerapan sistem bunga.

Persepsi aparatur sipil negara Kementerian Agama

Persepsi aparatur sipil negara Kementerian Agama terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, demikian juga dengan pengetahuan dan sikap Aparatur Sipil Negara Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sintang terhadap Bank Kalbar Syariah cabang Sintang, berbagai pengetahuan dan sikap yang muncul dengan berbagai alasan. Struktur pengetahuan dan sikap aparatur sipil negara pra purna yang sudah terbangun sekian lama tersebut, tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada perbankan yang berazaskan syariah Islam. Sehingga pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan Bank Kalbar Syariah juga akan mendorong Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang untuk dapat menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Kabupaten Sintang merupakan suatu kota dengan sebagian besar penduduknya Non Muslim. Namun hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang besar di Sintang karena minat masyarakatnya yang masih kurang. Bank Kalbar Syariah seolah sulit menembus dominasi perbankan konvensional, padahal masyarakat Sintang banyak warga muslim sekitar 40%. Hal ini disebabkan perkembangan sektor perbankan tidak terlepas dari perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya dalam menggunakan jasa bank, pilihan akan menggunakan jasa Bank Kalbar Syariah atau jasa bank konvensional yang telah dulu memainkan perannya di industri perbankan di Kabupaten Sintang.

Setiap perbankan syariah mempunyai bermacam-macam produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada perbankan syariah terdapat beberapa produk yakni berupa penghimpun dana, penyalur dana maupun jasa perbankan. Salah satu produk penyalur dana yang dimiliki oleh perbankan syariah adalah produk pembiayaan pensiun. Produk pembiayaan pensiun yang merupakan fasilitas yang disediakan.

Persepsi aparatur sipil negara terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa. Demikian juga dengan pengetahuan dan sikap aparatur sipil negara Kabupaten Sintang terhadap Bank Kalbar Syariah, berbagai pengetahuan dan sikap yang muncul dengan berbagai alasan. Oleh

karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatiandari seluruh pihak terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah merupakan icon sebagai kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis bank syariah akan menumbulkan kepercayaan masyarakat.

Selain itu minat terhadap Bank Kalbar Syariah dirasa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari jumlah aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang yang berumur 53-57 tahun yang menggunakan Bank Kalbar Syariah masih rendah, dari 13 informan yang menggunakan produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah hanya berjumlah 3 orang. Padahal mayoritas pegawai yang bekerja di kantor kementerian agama kabupaten Sintang beragama Islam. Seharusnya dengan mayoritas aparatur sipil negara Kementerian Agama yang Muslim hal ini mampu menjadi pendorong perekonomian Islam dengan bersama-sama menggunakan produk pembiayaan syariah.

Persepsi dirasakan sangat penting karena persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya, sehingga menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut. Persepsi memiliki pengertian berupa proses penginderaan dan penafsiran rangsangan suatu objek atau peristiwa yang diinformasikan sehingga seseorang dapat memandang, mengartikan dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan di mana berada sehingga ia dapat menentukan. Persepsi tentang produk Bank Kalbar Syariah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah tentang produk dan jasa bank syariah. Pemilihan produk bank oleh nasabah seringkali didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari produk bank tersebut. Pada sisi lain, kurangnya informasi dan promosi yang memadai mengenai produk bank yang dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan kegiatan usaha bank yang dapat merugikan nasabah dan memungkinkan calon nasabah tidak tertarik untuk memilih produk yang dimiliki Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Persepsi tentang pemahaman terhadap produk dan jasa bank Kalbar Syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah. Menurut survei awal yang dilakukan peneliti pada aparatur sipil negara di kantor kementerian agama kabupaten Sintang, peneliti menemukan beberapa fenomena. Kebanyakan aparatur sipil negara yang bekerja di kantor kementerian agama Kabupaten Sintang masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan keberadaan perbankan syariah masih dianggap sesuatu yang baru serta aparatur sipil negara masih kesulitan memahami perbankan syariah serta produk-produknya. Fakta yang terjadi di lapangan bahwa memang benar aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja sedangkan produk lainnya kurang mendapatkan perhatian bahkan luput dari pandangan mereka. Hal ini disebabkan dari tidak optimalnya kegiatan promosi atau sosialisasi yang dilakukan PT. BPD Kalbar Syariah. Sehingga yang demikian ini berakibat pada masih sulitnya merubah pola pikir aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang untuk menggunakan produk-produk Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang, mereka masih terbiasa dengan produk bank konvensional. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang Terhadap Produk

Pembiayaan Bank Kalbar Syariah”.

Analisi Persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang Terhadap Produk Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

Adapun beberapa kata yang harus peneliti jelaskan yaitu :

Persepsi adalah suatu pendapat atau pikiran yang menurut Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Sintang dengan tujuan untuk mengetahui pandang atau pendapat Aparatur Negera di Kementerian Agama Kabupaten Sintang. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul dalam tesis adalah mengetahui Persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang Tentang Produk Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

B. METODE

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah persepsi aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang Jurnal Studi Islam Lintas Negara Vol.3 No.1 Juli 2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena disesuaikan dengan kebutuhan tujuan penelitian yakni, narasi dan penelitian yang dilakukan ditempat observasi dengan pihak yang bersangkutan. Sehingga penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung ke kantor kementerian agama kabupaten Sintang untuk memahami terkait persepsi aparatur sipil negara tentang produk pembiayaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dari penelitian tersebut.

kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana analisis kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya di asosiasikan dengan analisis-*analisis* statistik. Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan mempengaruhi variabel dependen yaitu PT. BPD Kalbar Syariah.

Dari Pendapat diatas Peneliti tertarik menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini termaksud penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang di lakukan. Penelitian yang langsung dilapangan atau pada responden. Pada hakikatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan. Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan Analisis Persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Sintang Tentang Produk Pembiayaan PT. BPD Kalbar Syariah.

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud.

Adapun untuk sumber data, dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah dalam bentuk data primer dan sekunder. Adapun data primer yang dibutuhkan adalah data yang didapat dari hasil wawancara pada pihak dalam perusahaan dan melalui observasi. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumen dan proses kegiatan operasional perusahaan.

Adapun dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Sedangkan menurut Pohan terdapat berbagai sumber-sumber data diantaranya adalah pribadi atau perorangan, lembaga-lembaga, proses kegiatan, bahan-bahan dokumen, kepustakaan, peninggalan sejarah dan lain-lain.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena disesuaikan dengan kebutuhan tujuan penelitian yakni, narasi dan penelitian yang dilakukan ditempat observasi dengan pihak yang bersangkutan. Sehingga penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung ke kantor kementerian agama Kabupaten Sintang untuk memahami terkait persepsi aparatur sipil negara tentang produk pembiayaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dari penelitian tersebut.

Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana analisis kualitatif merupakan metode-metode yang di dasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya di asosiasikan dengan analisis-analisis wawancara dan observasi. Pada penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Persepsi Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kementrian Agama di Kabupaten Sintang Terhadap Produk Pembiayaan Bank Kalbar Syariah.

Bank Kalbar Syariah berkembang pada era 90an diawali pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang tergolong lambat mengingat terdapat beberapa kabupaten lain yang mengadopsi Bank Kalbar Syariah menjadi bagian dari perbankan Kalimantan Barat. Keterlambatan itu bukanlah menjadi penghalang dari tumbuh kembang perbankan Syariah di Kabupaten Sintang.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari Bank Kalbar Syariah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah. Strategi untuk melakukan pelayanan ke nasabah yang terbaik menjadi satu pilihan bilaman Bank Kalbar Syariah ingin berkembang dan semakin tubuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Kalbar Syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberi yang terbaik untuk nasabah maupun Aparatur Sipil Negara yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa produk pembiayaan maupun penawaran yang terbaik yang diberikan. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan Bank Kalbar Syariah juga akan mendorong masyarakat dan Aparatur Sipil Negara untuk menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka

a. *Product* (Produk)

Produk yang dihasilkan Bank Kalbar Syariah merupakan tujuan utama dalam memberikan kepuasan pelanggan baik berupa barang maupun pinjaman. Produk yang ditawarkan Bank Kalbar Syariah kepada nasabah harus dapat memberikan manfaat total yang dapat dirasakan nasabah, sehingga nasabah akan menggunakan produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah, sehingga Bank Kalbar Syariah dalam pembentukan produk pembiayaan harus bisa memenuhi kebutuhan nasabahnya. Pada produk pembiayaan elemen kualitas pelayanan menjadi elemen utama dalam menjual produk bank.

Saat ini produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah memuaskan kebutuhan aparat sipil negara, dan harapannya Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang terus seperti ini bahkan bisa harus lebih baik dari bank-bank lainnya. Saat ini produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang belum banyak yang menggunakan produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah khususnya di kalangan Aparatur Sipil Negara, mungkin persepsi mereka Bank Kalbar Syariah dalam produk pembiayaan hampir sama dengan bank konvensional. Saya memiliki tabungan dan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang karena tidak menginginkan sistem bunga yang terlalu besar dari pada bank lainnya.

Menurut saya produk pembiayaan, fitur dan benefit di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah lumayan baik dan tidak sulit dalam dipahami atau diikuti para nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Menurut saya produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang hampir sama dengan bank konvensional hanya saja ketika kredit di Bank

Kalbar Syariah cabang Sintang potongan tidak terlalu besar fitur dan benefit tidak susah.

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa alasan tentang produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah lumayan baik dan harapannya di pertingkatkan lagi dalam produk pembiayaan. Produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah sudah memiliki nilai tambah bagi penggunaanya. Produk pembiayaan ini ditawarkan lebih baik dari produk-produk bank lainnya, dan kemasannya juga berbeda sehingga aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Untuk produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah cabang Sintang *fitur* dan *benefit* yang diterima aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang sudah sangat baik dibandingkan dengan produk pembiayaan bank lainnya.

b. *Price* (Harga)

Merupakan sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan konsumen untuk mengeluarkan biaya administrasi dalam produk pembiayaan. Bank harus memperhatikan tingkat biaya yang akan dikenakan atas produk pembiayaan yang ditawarkan kepada konsumen dan aparat sipil negara seperti, pemotongan harga, waktu pembayaran dan pemotongan pinjaman. Penetapan biaya administrasi dapat dilakukan dengan penetapan harga serendah-rendahnya dengan maksud menaikkan jumlah konsumen dan mendapatkan *market share* yang lebih luas dan murah.

Saat ini biaya yang dikenakan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih mahal khususnya dalam pembiayaan. Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang seharusnya untuk menetapkan biaya administrasi agar supaya tidak mempersulit konsumen.

Saya mengambil produk di Bank kalbar Syariah contohnya dalam meminjamkan kredit biayanya sangat murah dan administrasinya tidak terlalu ribet. Biaya administrasi yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang kurang lebih dengan biaya bank lainnya, hanya saja persyaratannya yang tidak ribet dibandingkan bank lainnya.

Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang dalam biaya administrasi yang dikeluarkan sangat tidak membebankan para konsumen.

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang masih memiliki *image* murah terhadap biaya administrasi Bank Kalbar Syariah. Dari hasil wawancara diperoleh dari informasi teman atau relasi kantor. Selain itu juga, pada dasarnya Bank Kalbar Syariah mendapatkan angin segar yaitu keunggulan di mana biaya administrasi Bank Kalbar Syariah memiliki biaya yang sangat murah di bandingkan dengan bank lainnya.

c. *Place* (Tempat)

Place disebut juga saluran distribusi, dalam bisnis bank *Place* adalah jaringan kantor cabang untuk mendistribusikan produk pembiayaan yang ditawarkan kepada konsumen. Saat ini jaringan distribusi tidak hanya meliputi jaringan kantor cabang tetapi sudah melalui jaringan teknologi informasi seperti internet, *m-banking*, *phone banking*. Produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang menggunakan tipe intraksi di mana pelanggan mendatangi bank, untuk itu idealnya perbankan berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh aparat sipil negara dan akses menuju lokasi mudah diakses oleh kendaraan umum. Tempat atau lokasi Bank Kalbar Syariah khususnya di Kabupaten Sintang masih kurang banyak sehingga untuk konsumen yang menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih sulit dilakukan. Sedangkan ATM Bank Kalbar disintang juga sedikit sehingga konsumen kesusahan untuk menggunakannya. Tempat Bank Kalbar Syariah di Kabupaten Sintang sangat-sangat minim dari bank lainnya, harapannya kantor Bank Kalbar Syariah seharusnya diperbanyak supaya para konsumen mudah dalam menggunakan produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Sedangkan untuk ATM juga masih minim di Kabupaten Sintang.

Kantor cabang Bank Kalbar Syariah khususnya di Kabupaten Sintang sangat-sangat minim begitu juga untuk ATM Bank Kalbar Syariah yang ada Kabupaten Sintang juga sangat-sangat minim. Kantor Bank Kalbar Syariah dan ATM sangat-sangat kurang baru hanya satu kantor dan ATM yang ada di Kabupaten Sintang.

Kantor Bank Kalbar dan ATM sangat kurang di Kabupaten Sintang, harapannya untuk mempermudah masyarakat dan aparat sipil negara mudah dalam urusan produk pembiayaan maka harapannya supaya diperbanyak saja.

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa kantor dan ATM Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih minim, kurang memadai dan belum tersebar di Kabupaten Sintang. Bank Kalbar Syariah harus memperhatikan hal-hal lainnya dalam menentukan lokasi kantor dan ATM seperti lahan parkir dan sarana pendukung lainnya. Saat ini industri Bank Kalbar Syariah belum memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan transaksi baik dalam produk pembiayaan maupun produk lainnya

Saat ini Bank Kalbar Syariah belum berani terjun membuka jaringan kantor cabang dan ATM di seluruh Kabupaten Sintang, padahal potensi masyarakat muslim khususnya tersebar di mana-mana, seharusnya Bank Kalbar Syariah berani menjadi pionir bagi roda ekonomi umat. Untuk jaringan ATM Bank Kalbar Syariah cabang Sintang menggunakan kerjasama dengan vendor-vendor penyedia jasa jaringan ATM seperti ATM bersama, *Master Card*, dan lain-lainnya.

d. *Promotion* (Promosi)

Kegiatan promosi pada produk pembiayaan biasanya dilakukan melalui iklan di media masa, atau televisi. Konsep kegiatan promosi tersebut di antaranya

meliputi *advertising, sales promotion, public relation, sales training, marketing research* dan *development*. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun kualitasnya suatu produk bila konsumen belum pernah mendengarkannya dan tidak yakin bahwa produk tersebut tidak akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah menggunakannya.

Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang produk pembiayaan yang ada di bank tersebut. Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang harus tepat sasaran dan menghasilkan *feedback* dengan membeli produk yang tawarkan khususnya produk pembiayaan. Bank Kalbar Syariah sangat kurang promosi langsung kepada Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang sehingga Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang kurang dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank kalbar Syariah cabang Sintang. Sedangkan dalam promosi produk pembiayaan biasanya Bank Kalbar Syariah menggunakan media sosial dan iklan di Televisi. Untuk promosi tentang produk pembiayaan dari bank kalbar Syariah Cabang Sintang masih kurang dalam arti mereka lebih banyak promosi melalui media elektronik, media cetak dan televisi. Sedangkan disampaikan masih belum jelas apa lagi dalam masalah produk pembiayaan, maka dari itu aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang masih kurang banyak yang menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah.

Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih sangat minimal dalam promosi produk pembiayaan mereka hanya mencari nasabah saja yang lebih di perbanyak. Sedangkan media yang sering digunakan dalam promosi produk pembiayaan hanya sering menggunakan media elektronik, televisi dan radio saja.

Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih kurang dalam promosi apalagi promosi produk pembiayaan, hanya saja media yang sering mereka gunakan dalam promosi biasanya brosur.

Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sebaiknya dalam promosi harus memaksimalkan dengan para ulama mensosialisasikan produk pembiayaan maupun yang lain, sehingga para konsumen yang lain sangat tertarik dan percaya dalam produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kegiatan promosi yang dilakukan Bank Kalbar Syariah masih kurang, sehingga para aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang masih menganggap bahwa produk pembiayaan yang ada di bank Kalbar masih sama dengan bank konvensional. Kegiatan promosi umumnya dilakukan dengan menggunakan brosur media elektronik seperti televisi, radio dan iklan.

Pemilihan media promosi masih kurang tepat akan kurang efekti untuk mempengaruhi aparat sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Media yang paling efektif dalam promosi produk pembiayaan di Bank

Kalbar Syariah Cabang Sintang kepada masyarakat ataupun aparatur sipil negara muslim khususnya selain melalui media cetak dan elektronik sebaiknya Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang menggunakan para ulama/ustadz, dalam mengajak masyarakat atau aparatur sipil negara dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Media yang paling efektif mensosialisasikan Bank Kalbar Syariah kepada masyarakat muslim khususnya selain melalui media cetak dan langsung tatap muka ke pada masyarakat maupun aparatur sipil negara. Bank Kalbar Syariah perlu bersinergi untuk mensosialisasikan produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah dan mekanisme dalam produk pembiayaan kepada masyarakat maupun aparatur sipil negara, media promosi dari mulut ke mulut akan lebih efektif dalam membentuk opini masyarakat dan aparatur sipil negara dalam mensosialisasikan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

e. *People* (Orang)

Salah satu ciri utama Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang adalah dominannya unsur *personal approach*, dimulai dari *front office*, *back office*, sampai tingkat manajerial. Faktor *people* turut membentuk *image* Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang itu sendiri semakin profesional faktor *people* dalam bank tersebut maka akan semakin kuat *image* bank tersebut di masyarakat maupun aparatur sipil negara. Sumber daya manusia merupakan aset bank dalam mengembangkan bank sesuai tujuan untuk mencapai keuntungan secara *financial* maupun secara *goodwill*. Semua sikap dan tindakan karyawan, bahkan cara berpakaian karyawan dan penampilan karyawan mempunyai pengaruh terhadap persepsi konsumen dan keberhasilan penyampaian produk pembiayaan yang ditawarkan. Untuk itu *people* merupakan bagian terpenting dalam membentuk *image* bank dimata nasabah. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah cukup baik, begitu masuk Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang mereka disambut dengan salam dan dilayani dengan ramah oleh pegawai Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Sedangkan untuk penampilan Karyawan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah lumayan sopan dan rapi. Berkenaan dengan pelayanan yang dilakukan oleh Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah lumayan baik dalam melayani nasabah, apalagi dalam tugas ketika nasabah mengurus di bagian produk pembiayaan. Sedangkan dalam penampilan karyawan Bank Kalbar Syariah dari satpam sampai bagian produk pembiayaan sudah bagus, hanya saja harapannya karyawan yang perempuan diharapkan untuk menggunakan kerudung. Untuk pelayanan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah sangat bagus untuk menarik perhatian nasabah apalagi dibagian produk pembiayaan yang harus lebih bagus lagi dalam pelayanan karena memang para nasabah lebih banyak dibagian produk pembiayaan. Sedangkan untuk penampilan karyawan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah rapi dan sopan dalam segi agama. Dari segi pelayanan di Bank Kalbar Syariah sudah sopan dan ramah sehingga nasabah untuk masuk ke bank tersebut tidak membosankan. Untuk penampilan diharapkan untuk semua karyawan yang perempuan untuk menggunakan kerudung semua. Pelayanan yang diberikan oleh pegawai Bank Kalbar Syariah cabang Sintang sudah sangat bagus dan harapannya

supaya makin banyak lagi nasabah yang menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang maka ditingkatkan lagi dari segi pelayanan.

f. *Physical Evidence* (Keadaan Fisik)

Physical Evidence dalam bisnis bank meliputi sarana *physic* berupa gedung kantor, area *banking hall*, mesin ATM, lahan parkir yang luas dan aman, akses kantor yang mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Dengan gedung kantor yang nyaman, aman akan membentuk sikap masyarakat atau aparatur sipil negara memilih bank tersebut, sementara faktor lainnya akan diabaikan oleh *customer*. Saat ini aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang menemukan kantor Bank Kalbar Syariah, karena saat ini bangunan fisik kantor Bank Kalbar Syariah sangat jelas dan mudah ditemukan dengan identitas bangunan yang mendekati ornamen agama Islam dan pencatuman *sign* syariah dan logo IB untuk seluruh kantor yang bisa melayani transaksi syariah. Sedangkan bangunan ATM Bank Kalbar Syariah saja masih kurang di Kabupaten Sintang baru hanya satu saja yang berdekatan dengan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Wawancara Anang Holis, mengatakan bahwa:

Untuk bangunan fisik Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih kurang bagus karena bangunannya sangat kecil dan parkirnya saja kurang luas. Sedangkan bangunan ATM saja masih kurang dan harapannya Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang untuk segera menagambil keputusan untuk mendirikan kantor cabang dan ATM supaya konsumen dan aparatur sipil negara dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah tidak mengantri terlalu lama. Bangunan fisik kantor Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih kurang dibanding kantor bank lainnya, tentu dengan bangunan yang bagus pra konsumen yang berkenan menggunakan produk pembiayaan di bank tersebut maka bertambah. Sedangkan untuk bangun ATM Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang supaya harus di perluas lagi karena memang harapannya juga para aparatur sipil negara lebih mudah menggunakannya. Bangunan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih terlalu minim, kecil dan harapannya Bank Kalbar Syariah harus memperluas lagi bank tersebut. Untuk bangunan ATM Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih terlalu minim apalagi masalah parkir atau halaman ATM tersebut masih kurang luas. Bangunan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang dan ATM sudah bagus dan harapannya kepada bank tersebut untuk memperbanyak lagi cabang-cabang agar supaya para konsumen dan aparatur sipil negara lebih mudah untuk mengakses.

Berdasarkan wawancara di atas, Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang masih mengandalkan menjual *physic* bangunan dalam memenuhi sikap aparatur sipil negara, Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang belum bisa menjual konsep dan produk yang memang dibutuhkan masyarakat ataupun aparatur sipil negara sesuai kebutuhan konsumen. Aparatur sipil negara tidak menjadikan *physical evidence* sebagai dasar dalam memilih bank untuk bertransaksi melainkan manfaat dan akses yang mudah serta bangunan yang luas yang dibutuhkan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam *physical evidence* atau saran fisik antara

lain: bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna dan barang-barang lainnya yang merupakan satu kesatuan dengan service yang diberikan. Begitu pula halnya dengan bangunan fisik sebuah kantor cabang bank, di mana bentuk bangunan fisik turut mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan dalam memilih bank. Sarana fisik ini merupakan suatu hal yang secara nyata turut memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk jasa yang ditawarkan. Unsur- unsur yang termasuk di dalam sarana fisik antara lain bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna dan barang-barang lainnya yang disatukan dengan service yang diberikan seperti tiket, sampul, label, dan lain sebagainya.

g. *Process* (Proses)

Proses adalah semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktifitas yang digunakan untuk menyampaikan produk pembiayaan. Hal penting lainnya dalam bauran pemasaran adalah proses, di mana proses meliputi sistem dan prosedur, termasuk persyaratan ataupun ketentuan yang diberlakukan oleh bank terhadap produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang yang ditawarkan kepada aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang. Proses yang cepat dan akurat akan meningkatkan daya saing suatu bank dalam merebut minat masyarakat. Proses yang dilakukan dalam produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sangatlah mudah untuk dilakukan, dan tidak terlalu ribet dalam melakukan prosesnya. Dalam melakukan transaksi dalam produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sudah sangat mudah untuk di pahami di kalangan aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang. Mekanisme atau proses yang dilakukan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang dalam produk pembiayaan sudah sangat bagus dan mudah untuk dipahami oleh konsumen atau aparatur sipil negara, apalagi yang para aparat sipil negara yang sudah tua. Proses penggunaan produk pembiayaan di Bank Kalbar sudah saat baik, dan teknologi bagian produk pembiayaan sudah bisa bersaing dengan bank lainnya.

Proses yang dilakukan dalam produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah masih sama dengan bank konvensional lainnya.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa keinginan aparatur sipil negara agar dukungan teknologi informasi nasabah Bank Kalbar Syariah dapat bertransaksi secara online di serta dapat menggunakan ATM. Diperlukan sosialisasi baik berupa panduan penggunaan teknologi perbankan seperti brosur penggunaan ATM maupun pemberian informasi yang harus terus menerus di setiap masyarakat dan aparatur sipil negara baik berupa standing banner, brosur. Dalam hal ini proses pengajuan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang, aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang, umumnya masih memandang proses di Bank Kalbar Syariah masih lama dan pembiayaan yang rumit. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi bank untuk bisa menyederhanakan prosedur dan proses pembiayaan sesimpel mungkin untuk meningkatkan daya saing dengan tetap menjunjung prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan. Proses dan prosedur tersebut bisa diatasi dengan sistem pembiayaan berbasis web atau menggunakan score card dalam menganalisa

kelayakan pembiayaan nasabah. Pelayanan dan IT yang dimiliki oleh Bank Kalbar Syariah telah memperlihatkan adanya semangat untuk selalu meningkatkan pelayanan yang memuaskan (service satisfaction) pada customer dan menggunakan teknologi informasi perbankan yang memadai dalam mengembangkan industri keuangan syariah.

Apapun alasan aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang memilih menjadi nasabah Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang dalam menggunakan produk pembiayaan yang telah mereka kemukakan, peneliti kembalikan lagi kepada apa tujuan atau niat mereka. Apabila mereka mengambil sebuah keputusan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari bunga bank, maka hal tersebut tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Faktor-Faktor yang Membelakangi Keputusan Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Pada Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang.

Faktor-faktor persepsi aparatur sipil negara kementerian agama Kabupaten Sintang terhadap Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka mengukur, merencanakan, dan menerapkan strategi pengembangan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang di bidang produk pembiayaan. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan baik mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi variasi dalam persepsi seseorang dan faktor-faktor penentu dalam memilih sesuatu produk. Terdapat beberapa faktor penentu aparatur sipil negara kementerian Agama Kabupaten Sintang terhadap Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang dalam memilih sebuah produk pembiayaan yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap aparatur sipil negarakementerian Agama Kabupaten Sintang menggunakan produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Faktor yang membuat saya mengambil keputusan dalam menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang adalah faktor lingkungan terutama di lingkungan keluarga saya yang sangat berminat sekali menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang yang sangat di permudah dalam pengajuan. Dalam sebuah pemngambil produk tentu ada dari faktor lingkungan yang mana faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keputusan, apa lagi di lingkungan saya mayoritas muslim yang membuat saya menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Di lingkungan sangat laah berpengaruh apalagi di lingkungan sekita saya banyak masyarakat yang menggunakan produk

pembiayaan di bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Lingkungan yang mayoritas muslim mereka sangatlah senang melihat adanya Bank Kalbar Syariah, apalagi dalam menggunakan produk pembiayaan di bank Kalbar Syariah di lingkungan saya hampir 90 % menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah Cabang Sintang. Di lingkungan saya tidak banyak yang menggunakan produk pembiayaan di Bank Kalbar Syariah, malahan banyak yang menggunakan bank konvensional.

Dari wawancara di atas, bahwa diketahui bahwa sebagaimana pegawai aparatur sipil negara Kementerian Agama Kabupaten Sintang faktor lingkungan yang mana lingkungan mereka banyak menggunakan produk pembiayaan yang ada di Bank Kalbar Syariah. Faktor inilah yang menjadi kebiasaan dengan bank yang ada, alasan seperti ini maksudnya ialah mereka yang sudah terbiasa dengan bank yang sudah mereka gunakan dari awal sampai sekarang. Selain dengan terbiasa menggunakan produk pembiayaan Bank Kalbar Syariah, mereka juga terbiasa dengan pelayanan baik yang diberikan oleh para petugas serta karyawan yang bekerja di Bank Kalbar Syariah tersebut. Walaupun gaji yang mereka terima melalui bank konvensional, akan tetapi menggunakan bank konvensional hanya sekedar menerima gaji saja setelah itu dialihkan ke Bank Kalbar Syariah, karena mereka mengetahui kalau Bank Kalbar Syariah adalah perbankan yang harus didukung karena dalam menjalankan usahanya berbasis syariah.

Adapula yang menggunakan Bank Kalbar Syariah karena mengetahui kalau menabung di Bank Kalbar Syariah lebih aman dibandingkan menabung di bank konvensional yaitu tidak ada potongan dan juga Bank Kalbar Syariah adalah perbankan yang baik karena menjalankan usahanya berdasarkan nilai-nilai Islam.

b. Faktor Budaya

Budaya merupakan faktor mendasar dalam pembentukan norma-norma yang dimiliki seseorang yang kemudian membentuk atau mendorong keinginan dan perilakunya menjadi seseorang konsumen. Faktor-faktor budaya memberikan pengaruh paling luas pada keinginan dan perilaku konsumen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimiliki aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang memiliki anggapan bahwa informasi yang dimiliki mengenai produk pembiayaan belum terpenuhi, produk pembiayaan masih dianggap sama dengan produk bank konvensional. Dari segi keuntungan yang diperoleh dari bank syariah masih dianggap belum menguntungkan jika dibandingkan dengan bank konvensional, dan juga harga produk yang relatif lebih mahal.

2. Faktor yang melatarbelakangi keputusan aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang menggunakan pembiayaan di PT. BPD Kalbar Syariah yaitu faktor sosial dimana informasi tentang pembiayaan pensiun mereka peroleh dari keluarga, kerabat dan lingkungannya. Sedangkan faktor yang tidak melatarbelakangi keputusan aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang menggunakan pembiayaan di PT. BPD Kalbar Syariah yaitu faktor budaya dimana kementerian agama kabupaten Madiun melakukan penyeragaman rekening bank konvensional sehingga aparatur sipil negara kementerian agama kabupaten Sintang sudah terbiasa dengan bank yang sudah ada

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2008). *Pisikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ariani, D. (2007). Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan. *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Arifin, H. M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arifin, M. Z. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Didik Pruwanto. *Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah*.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah> diakses tanggal 08 Oktober 2018, 22:10 wib)
- Driyarkaya, N. (1987). *Percika Filsafat*. Jakarta: Pembangunan.
- Efendi. (2006). *Peluang dan Tantangan Bank di Indonesia*. Jakarta: Al Kautsar-Prima.
- Fadillah, A. (2015). Fenomena Ekonomi Islam Di Tanah Rencong. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.2.
- Faud, N., & Rachmy, D. M. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Gammawar. *Darul Ulum Dayah Terbaik*

- Ghazamy, A. R., Ihsan, G., & Shidiq, S. (2010). *Fiqh Mualamat*. Jakarta: Kencana.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikolog*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghoida Rahmah. *Ini 7 Masalah Bank Syariah*. <https://bisnis.tempo.co/read/721104/ini-7-masalah-bank-syariah/full&view=ok> diakses tanggal 09 Oktober 2018, 07:15 wib.
- Ghozali, I. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, M. (2009). Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba*, Vol. III, No.2.
- Haryadi. (2007). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2.
- Hasan, M, I. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif) Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. (2015). *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi.
- Hikmat, M, M. (2014). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imaniyat, N. S. (2013). *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: CV Mandiri Maju.
- Jallaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jane, S. (2007). *How To Do Media Cultural Studies*. Yogyakarta: Banteng.
- Karim, A. (2003). *Bank Islam*. Jakarta: IIIT Indonesia. Kasmir. (2015). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Meilani, A., & Pujiwati, A. (2017). Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah. *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, Universitas Terbuka.

- Muhaimin. (2002). *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama sekolah*. Bandung: Mahasiswa Rodakarya.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, M. (2006). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujahidin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*. Buletin Penelitian Universitas Djuanda, Vol.8 No.1
- Mulyana, D. (2000). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafidah, T. T. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mifta, (2003), *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Nevita, A. P., & Arifin, Z. (2015). Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karisidenan Kediri. *Jurnal Nusantara of Research*, Vol. 02, No. 02.
- Noor, F., & Sanrego, Y. D. (2014). Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (studi kasus DKI Jakarta. *Tazkia Islamic Business and Finance Review*, STEI Tazkia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Aparatur Sipil Negara Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie. Peter, & Olson. (2013). *Perilaku Konsumen dan Marketing Strategy*. Jakarta: Selemba Empat.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Priadana, S., & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Profil Darul Ihsan. <http://darulihsanabuhasan.com> diakses tanggal 20 Oktober 2018
- Purwanto, A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah*. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Rahmawaty, A. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang*. *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 1.